

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengulangan (*Tikrar*) ayat pada Al-Quran baik ayat maupun kisah, dalam satu surah ataupun surah yang memiliki perbedaan, menciptakan pertanyaan di pikiran ilmuwan, bahkan menjadi dijadikan untuk debat di kalangannya.<sup>2</sup> Menurut beberapa individu, terutama orientalis berpendapat bahwa sistematika Al-Quran sangatlah berantakan.<sup>3</sup> Ini justru berkebalikan pada metode Al-Qurannya yang di dalamnya menjelaskan kesan secara ringkas pada penggambaran suatu hal.

Dari orientalis John Wansbrough, dalam bukunya *Quranic Studies* berdasarkan analisis sastranya tentang pengulangan di dalam Al-Quran.<sup>4</sup> Dikatakan bahwa terdapat banyak pengulangan (*Tikrar*) yang isinya sebenarnya identik. Sebagaimana pada surah Ar-Rahman terdapat redaksi yang dilakukan pengulangan 31 kali. Menurut Ignaz Goldziher, adanya susunan seperti itu disebabkan oleh pengumpulan serpihan kertas, berbagai kulit, serta lain-lain yang mengakibatkan kebingungan serta ketidakseimbangan. Dia juga mengatakan bahwa banyak cerita dalam Al-Quran tidak adanya kebenaran serta tak sama dengan persepsi Bible yang anggapanya memiliki keakuratan.<sup>5</sup>

Anggapan seperti itu dibantah oleh Al-Zarkasyi dengan anggapan bahwa pengulangan dalam Al-Quran justru memperindah kalimat, apalagi yang memiliki keterkaitan dengan yang lain. Anggapan inipun diperkuat dengan adanya kebiasaan retorika orang Arab serta dialeknya saat memperhatikan suatu perkara yang dapat terealisasi sehingga menjadi kenyataannya, ataupun pada retorikanya mengharapkan sesuatu (*do'a*), mereka akan melakukan pengulangan untuk memperkuat.<sup>6</sup>

Beberapa ulama yang berkiprah pada pembahasan Al-Quran juga ada yang melakukan pengingkaran pengulangannya (*Tikrar*)

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, Cet. II, (Bandung: Mizan, 2007), 243.

<sup>3</sup> W. Montgomery Watt, *Bells' Introduction To The Qur'an*, (Edinburg: Edinbrug University Press, 1970), Xi

<sup>4</sup> W. Montgomery Watt, *Pengantar Study Al-Qur'an*, Terjemah Taufiq Adnan Amal (Jakarta: Rajawali Press, 1991), 78.

<sup>5</sup> Manshur Sirojudin Iqbal, *Ringkasan Dan Kritikan Terhadap Buku Mohammadanism* (Bandung: Sinar Baru, 1984), 33.

<sup>6</sup> Khoridatul Mudhiah, "Menelusuri Makna Pengulangan Redaksi Dalam Surah Al-Rahman", *Stai Khozinatul Uum*, Vol. 8, No. 1, (Juni 2014), 137.

yang menjadi sebagian dari *uslub fasahah*, dengan landasan pengulangan tidak ada gunanya. Mufassir Nashruddin Baidan, merasa enggan memperpanjang pembahasan terhadap ayat-ayat tersebut sebab khawatir muncul kesan berupa pengulangan gagasan, pernyataan, atau kata berlebihan yang tidak perlu ditafsirkan.<sup>7</sup>

Berbagai ayat pada Al-Qur'an banyak yang memiliki kesamaan baik pada redaksinya bahkan sampai diulang-ulang. Hal tersebut dilandaskan dengan surah Taha ayat 113:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ

تُحَدِّثُ لَهُمْ ذِكْرًا ﴿١١٣﴾

Artinya:

*“Dan demikianlah Kami menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab, dan Kami telah menjelaskan berulang-ulang di dalamnya sebagian dari ancaman, agar mereka bertakwa, atau agar (Al-Qur'an) itu memberi pengajaran bagi mereka.”*

Pengulangan ayat maupun kisah di dalam Al-Qur'an banyak ditemukan, seperti halnya di dalam surah Ar-Rahman memiliki pengulangan 31 kali, sedangkan contoh pengulangan kisah seperti kisah Nabi Adam terdapat dalam surah Al-Baqarah: 34, Al-A'raf: 11-13, Al-Hijr: 28-33, Al-Isra:61-64, Taha: 115-116, Al-Kahfi:50.

Penyusunan serta gaya bahasanya pada Al-Qur'an yang indah yakni menjadi satu di antara keistimewaan Al-Qur'an yang letaknya pada fashahahnya ataupun balaghahnya, dan dilengkapi isi Al-Qur'an yang tiada bandingnya. Lebih lanjut, umat Islam sangat yakin jika tiap Nabi yang Allah utus dalam melakukan penyampaian ajaran Islam yang dibawakannya pasti akan diberkahi mukjizat yang akan mematahkan dan melumpuhkan bantahan anggapan berbagai individu yang tak beriman pada Allah serta Nabi utusan-Nya.<sup>8</sup> Dan ini menjadi bukti jika agama yang dibawakannya bukanlah hasil dari kehendaknya tetapi asalnya dari Allah yang mesti dibawakan pada umatnya.<sup>9</sup>

Dari penjelasan Imam Qutaibah jika penurunan Al-Qur'an pada kurun waktu yang tak sedikit yang pastinya keberagamannya kabilah

<sup>7</sup> Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an: Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat Yang Beredaksi Mirip*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002),10

<sup>8</sup> Muhammad Chirzin, *Permata Al-Qur'an* (Yogyakarta: Qirtas, 2003), 32

<sup>9</sup> Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an* (Surabaya: Pt. Bina Ilmu,1991),14.

yang terdapat di kabilah arab amat banyak, hingga apabila tak terdapat pengulangan ayatnya bisa menjadi pelajaran ataupun ibrah dalam seluruh kisah yang terdapat pada Al-Qur'an hanya punya keterbatasan pada umat tertentu. Yang artinya, dengan tidak adanya pengulangan (*Tikrar*) pada Al-Qur'an berbagai kisah yang memiliki pembelajaran hanyalah dijadikan kisah terdahulu yang dapat diingat.<sup>10</sup>

Salah satu kemukjizatan terlihat pada bahasa yang dipakai amatlah bagus, sesuai di jelaskan al-Sabuni jika penyusunan bahasa pada Al-Qur'an itu amatlah bagus serta unik, serta terdapat uslub yang memiliki perbedaan pada berbagai uslub bahasa arab.<sup>11</sup> Maka dari itulah tak terdapat satupun orang yang bisa mengimbangi bahkan meniru bahasa yang terdapat pada Al-Quran.

Membahas mengenai kemukjizatan Al-Qur'an, Quraish Shihab mengemukakan pendapat jika kemukjizatan merupakan peristiwa yang besar bisa terjadi jika mengaku-ngaku menjadi utusan Allah, dengan tujuan adanya pembuktian kenabian yang diragukan oleh beberapa individu agar mencoba membuat hal yang mirip pada Al-Qur'an namun mereka tak mampu melakukannya.<sup>12</sup> Dengan hal itu, terbukti jika Al-Qur'an yakni mukjizat yang tak bisa dilakukan peniruan dan dihina.

Pada Al-Qur'an sangat terlihat jelasnya ada keunikan dalam surah Ar-Rahman yang salah satu ayatnya diulang sejumlah 31 kali, apabila dilakukan pembacaannya akan menjadikan kita berpikir pada kenikmatan yang Allah beri. Ayat tersebut adalah :

فَبِأَيِّ آءِالَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”.  
(QS. Ar-Rahman [55]:13).

Yang terdapat dalam ayat ke-13, 16, 18, 21, 25, 28, 30, 32, 34, 36, 38, 40, 42, 47, 49, 51, 53, 57, 59, 61, 63, 65, 67, 69, 71, 73, 75, 77. Pengulangan pada ayat tersebut mempunyai pemaknaan serta arti khusus. Yang *pertama* merupakan perhatian khusus, untuk pertanyaan Allah SWT pada jin ataupun manusia tentang kenikmatan-Nya yang

<sup>10</sup> Abu Muhammad ‘Abdullah Ibn Muslim Ibn Qutaibah, *Ta’wil Musykil Al-Qur’an* (Kairo: Maktabah Dar El-Turats, 2006), 250.

<sup>11</sup> Rohison Anwar, *Ilmu Tafsir*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2005),33.

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur’an: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah Dan Pemberitaan Ghaib* (Bandung: Mizan,1997),23.

disebutkan sebelum dimulainya dari Al-Quran yang diajarkan kepada manusia, penciptaan manusia, serta penciptaan bintang, matahari, berbagai pohon, bulan, berbagai hewan, serta bermacam buah yang disediakan dalam bumi. *Kedua*, ayat tersebutpun dihubungkan mengenai penciptaan jin serta manusia. Dari pengulangan sejumlah 31 kali dan juga penelitian pada mufassirnya mengenai penerapan kaidahnya pengulangan (*Tikrar*) pada ayatnya tadi digunakan ataupun dilakukan pengabaian dan tidak peduli pada kaidah pengulangan (*Tikrar*).<sup>13</sup>

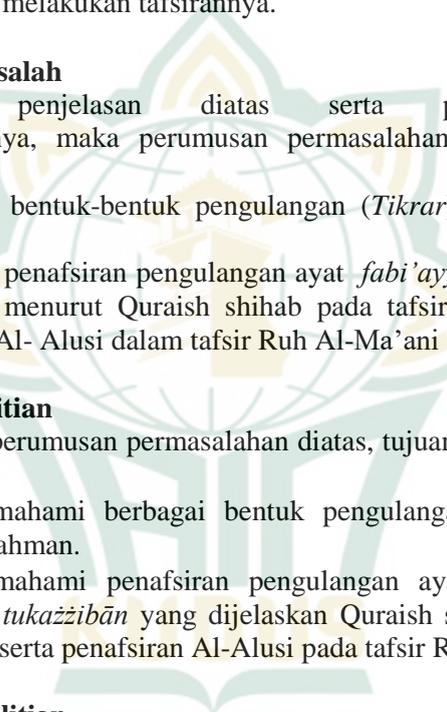
Dalam memilih surat Ar-Rahman bukan hanya dikarenakan pada bahasanya yang unik yang terdapat pada surah tersebut, akan tetapi dikarenakan surat Ar-Rahman yakni satu diantara berbagai nama Allah yang baik (*al-Asma' al-Husna*) sebagaimana berbagai nama Allah yang paling bagus. Surat Ar-Rahman disebut '*Arus Al-Qur'an*' (pengantinnnya Al-Quran) dikarenakan surah ini sangatlah memiliki keindahan seperti seorang pengantinnnya yang mempunyai performa yang nagus serta memiliki sesuatu yang indah. Terlebih pada berbagai majelis keilmuan surah ini digunakan untuk dzikir.

Pada surah Ar-Rahman ayat *fabi'ayyi Ālāi rabbikumā tukazzibān* diulang-ulang sampai 31 kali menjadi sebab peneliti ingin menggali dan mengkaji mengenai metode yang dipakai saat melakukan penafsiran berbagai ayat yang diulang atau pengulangan (*Tikrar*) pada surah Ar-Rahman tentunya mempunyai tafsir yang tak sama walaupun ayatnya memiliki kesamaan dengan sebutan pengulangan (*Tikrar*) ayat pada Al-Qur'an, yang mana mampu memahami tafsir yang ditegaskan dalam pengulangan ayat *fabi'ayyi Ālāi rabbikumā tukazzibān* dalam surah Ar-Rahman dengan kajian pentafsiran Al-Misbah serta tafsir Ruh Al-Ma'ani.

Sebagaimana penjelasan diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan pengkajian tafsir ayat *fabi'ayyi Ālāi rabbikumā tukazzibān* pada surah Ar-Rahman dalam kajian ayat tersebut peneliti mengambil penafsirannya pada kedua ulama' tafsir yakni M. Quraish Shihab pada tafsir Al-Misbah serta Al-Alusi dengan tafsir Ruh Al-Ma'ani. Menurut tafsirnya Al-Alusi pengulangan pada surah Ar-Rahman sebagai penetapan makna (*taqriri*), sedangkan dalam tafsirnya Quraish Shihab pengulangan dalam surah Ar-Rahman sebagai penegasan makna (*ta'kid*). Peneliti akan membahasnya dalam sebuah skripsi yang berjudul "Pengulangan Ayat *fabi'ayyi Ālāi*

---

<sup>13</sup> Khalid Bin Utsman Al- Sabt, *Qawa'id Al-Tafsir, Jam'an Wa Dirasah*, (Saudi Arabia: Dar Bin Affan, 1417 H/1997 M), 23.

*rabbikumā tukazzibān* dalam Surah Ar-Rahman (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ruh Al-Ma’ani)”.  


## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang peneliti angkat yaitu “Pengulangan ayat *fabi’ayyi Ālāi rabbikumā tukazzibān* dalam surah Ar-Rahman Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah serta Tafsir Ruh Al-Ma’ani” maka peneliti akan fokus pada penafsiran pengulangan ayat tadi pada tafsir Al-Misbah serta tafsir Ruh Al-Ma’ani dalam perbedaan jukan kesamaan saat melakukan tafsirannya.

## C. Rumusan Masalah

Pada penjelasan diatas serta pengidentifikasian permasalahannya, maka perumusan permasalahan dalam riset ini yakni:

1. Bagaimana bentuk-bentuk pengulangan (*Tikrar*) pada surah Ar-Rahman?
2. Bagaimana penafsiran pengulangan ayat *fabi’ayyi Ālāi rabbikumā tukazzibān* menurut Quraish shihab pada tafsir Al-Misbah serta penafsiran Al- Alusi dalam tafsir Ruh Al-Ma’ani ?

## D. Tujuan Penelitian

Dalam perumusan permasalahan diatas, tujuan dalam pada riset ini ialah:

1. Untuk memahami berbagai bentuk pengulangan (*Tikrar*) pada surah Ar-Rahman.
2. Untuk memahami penafsiran pengulangan ayat *fabi’ayyi Ālāi rabbikumā tukazzibān* yang dijelaskan Quraish shihab pada tafsir Al-Misbah serta penafsiran Al-Alusi pada tafsir Ruh Al-Ma’ani.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini harapannya mampu memberi kemanfaatan pada segi teoritis ataupun segi praktis,yaitu meliputi:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai acuan dasar pertimbangan dan kajian ilmiah bagi akademisi, dalam aspek kajian pengulangan ayat Al-Quran pada surah Ar-Rahman pada ayat *fabi’ayyi Ālāi rabbikumā tukazzibān*
  - b. Diharapkan penelitian ini dapat jadi rujukan dalam pengembangan penelitian lanjutannya, khususnya dalam hal

yang berkaitan dengan pengulangan ayat Al-Quran pada. Surah Ar-Rahman pada ayat *fabi'ayyi Ālāi rabbikumā tukazzībān*.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Harapannya riset ini bisa memberi wawasan serta pengetahuan tentang wacana nilai yang terdapat pada surah Ar-Rahman dalam ayat *fabi'ayyi Ālāi rabbikumā tukazzībān* yang diulang-ulang atau pengulangan (*Tikrar*) untuk dijadikan rujukan dalam melaksanakan hidup di masyarakat luas, terus mensyukuri serta melaksanakan penegakan agama islam.
- b. Diharapkan riset ini bisa memberi sumbangan serta menambah pengetahuan islam pada pengkajian pengulangan (*Tikrar*). Dan dijadikan acuan terhadap beberapa permasalahan yang akan terjadi pada perkembangan masa.

## F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada riset ini guna memperoleh penggambaran serta poin pada setiap bab ataupun sesau yang memiliki keterkaitan, hingga menghasilkan riset yang baik.

Sistematika penulisan penelitian dalam terdapat pada riset ini yakni meliputi:

BAB I Pendahuluan, mencakup tentang Latar Belakang Masalahnya, Fokus Penelitiannya, Rumusan Masalahnya, Tujuan Penelitiannya, Manfaat Penelitiannya, serta Sistematika Penelitiannya.

BAB II Landasan Teori, menakup mengenai penjelasan mengenai Pengulangan dan Pengulangan di dalam Surah Ar-Rahman.

BAB III Metode Penelitian, yakni bab yang isinya mengenai penjelasan pendataan yang diperoleh pada pengumpulan pendataannya yang mencakup Jenis serta Pendekatan, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV PEMBAHASAN, yang berisi tinjauan umum tafsir Al-Misbah serta tafsir Ruh Al-Ma'ani dan analisis fenomena pengulangan ayat *fabi'ayyi Ālāi rabbikumā tukazzībān* dalam kajian tafsir Al-Misbah serta Tafsir Ruh Al-Ma'ani yang dikaji pada metode komparatif yaitu membandingkan kedua kajian tafsir tersebut.

BAB V PENUTUP, mencakup tentang Kesimpulannya, berbagai saran, Daftar Pustaka serta Lampiran-Lampiran.